

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Proyek pembangunan Pasar Induk Among Tani Kota Batu yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Batu bersama kontraktor PT Sasmito dengan anggaran dana mencapai Rp152,721 miliar ini menggunakan pola kerjasama yaitu *Build Operate and Transfer* (BOT). *Build Operate and Transfer* (BOT) adalah bentuk perjanjian kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah dengan pihak swasta untuk berinvestasi dalam proyek-proyek infrastruktur pada periode yang disepakati, biasanya 15-30 tahun. Pada perjanjian Build Operate and Transfer (BOT), pemegang hak atas tanah (pemerintah) memberikan hak kepada investor (pihak swasta) untuk mendirikan bangunan selama masa perjanjian dan mengalihkan kepemilikan bangunan tersebut kepada pemegang hak atas tanah selama masa bangun guna serah berakhir (Pinhome, 2023). Pada penerapannya, pihak pemerintah mengalami beberapa kendala seperti pedagang tidak setuju dengan adanya pembangunan pasar yang baru, pemerintah sempat kesulitan mencari tempat relokasi, proses pembangunan melebihi waktu target yang ditentukan, bahan baku tidak sesuai, dan ketentuan bagi pedagang yang belum memiliki SK resmi masih belum ditetapkan. Tidak hanya pemerintah, pedagang pun juga merasakan beberapa permasalahan selama pembangunan ini berlangsung seperti pendapatan mereka semakin menurun, kios sepi, dan pedagang yang belum memiliki SK masih belum bisa menempati kios dipasar baru.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami peneliti selama melakukan penelitian ini adalah terkait dengan narasumber yang menjadi informan pada penelitian ini. Peneliti kesulitan mendapatkan akses untuk melakukan wawancara kepada kepala PT Sasmito sebagai tender pada Pembangunan Pasar Induk Among Tani ini. Hal ini disebabkan karena waktu penelitian yang singkat dan juga akses lokasi yang jauh antara peneliti dan juga informan. Tanpa adanya interaksi langsung dengan informan tersebut, peneliti kehilangan detail penting yang membuat peneliti akhirnya tidak memasukkan beberapa poin penelitian.

5.3 Saran

1. Seharusnya ada himbauan terlebih dahulu kepada masyarakat terkait pembangunan Pasar Induk Among Tani Kota Batu yang baru terkait ketidaksetujuan para pedagang. Karena menurut beberapa pedagang pasar, mereka merasa tidak setuju dikarenakan tidak ada himbauan sebelumnya dari pemerintah dan pemindahan ke tempat relokasi terkesan mendadak.
2. Seharusnya ada kesepakatan tempat terlebih dahulu untuk lahan relokasi agar tidak memangkas waktu pengerjaan.
3. Terkait kesalahanpahaman bahan baku yang menyebabkan molornya waktu pembangunan seharusnya sebelum eksekusi dilakukan, kedua belah pihak saling memastikan kembali.

4. Untuk ketetapan biaya jual beli kios bagi para pedagang yang belum memiliki SK resmi sebaiknya segera dipersiapkan meskipun pasar belum sepenuhnya selesai agar para pedagang dapat mempersiapkan biayanya.
5. Untuk para pedagang sebaiknya tetap mengikuti arahan pemerintah. Apabila ada kesalahpahaman antara pemerintah dengan para pedagang sebaiknya segera dikonfirmasi kepada ketua paguyuban pasar untuk disampaikan kepada pemerintah.